

Peran Penilaian Formatif terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, Sebuah Tinjauan Pustaka

Putri Zalika Laila M.K¹

Abstrak

Penilaian (assessment) merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian formatif dianggap sebagai salah satu dari cara yang paling kuat untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penilaian formatif merupakan penilaian yang menekankan pada pemberian umpan balik (feedback) tentang kinerja mahasiswa dan bertujuan untuk meningkatkan dan mendorong proses pembelajaran. Umpan balik internal adalah informasi yang dihasilkan dalam diri seseorang, yang terjadi melalui proses monitoring diri dan dapat dikembangkan melalui latihan. Umpan balik eksternal, adalah komentar yang dibuat oleh orang lain mengenai ketrampilan atau performa mahasiswa, dapat menjadi suatu proses konfirmasi yang baik untuk mengatasi ketidaksesuaian antara performa menurut sudut pandangnya dan yang sebenarnya terjadi. Kualitas dari suatu umpan balik adalah kunci untuk suksesnya penilaian formatif. Penilaian formatif menambah wawasan mahasiswa tentang tingkat pengetahuan mereka sebelum menerima nilai akhir ujian dan tanpa adanya tekanan karena situasi ujian.

Kata Kunci: *penilaian formatif, kurikulum, evaluasi*

Abstract

Assessment is a very important thing in order to achieve learning objectives. Formative assessment is considered to be one of the most powerful ways to increase student motivation to learn. Formative assessment is an assessment that emphasizes providing feedback on student performance and aims to improve and encourage the learning process. Internal feedback is information generated within a person, which occurs through the self-monitoring process and can be developed through practice. External feedback, which is comments made by other people about a student's skills or performance, can be a good confirmation process to address mismatches between his perspective and actual performance. The quality of feedback is the key to successful formative assessment. Formative assessment adds to students' insight into their level of knowledge prior to receiving the final exam score and without the pressure of the exam situation.

Keywords: *formative assessment, curriculum, evaluation*

Korespondensi= Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah
Palembang, Jl. KH. Balqi / Talang Banten 13 Ulu Palembang Telp. 0711-520045

Pendahuluan

Dalam suatu kurikulum di sebuah institusi pendidikan, penilaian (*assessment*) merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Idealnya, suatu penilaian tidak hanya dapat menggambarkan tentang kemampuan seorang mahasiswa untuk melanjutkan ke tahapan pendidikan selanjutnya (lulus atau tidak lulus), namun juga dapat memberikan gambaran mengenai performa seorang mahasiswa dan sebagai sarana memperbaiki kekurangan yang ada di dalam dirinya. Penilaian tidak hanya berdampak kepada mahasiswa, namun juga bisa memperbaiki sistem pengajaran yang dilakukan oleh dosen dan berujung kepada perbaikan suatu kurikulum.

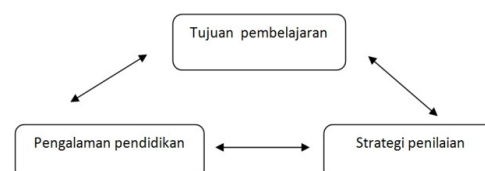
Penilaian formatif menjadi topik yang hangat dibicarakan diantara para pendidik serta dianggap sebagai salah satu dari cara yang paling kuat untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Beberapa penelitian menyatakan terdapat hubungan yang positif antara penilaian formatif dan motivasi serta penghargaan terhadap mahasiswa.¹ Oleh karena itu, dengan berbagai manfaat dari penilaian formatif penulis ingin mengetahui bagaimana peran umpan balik dalam penilaian formatif terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Penilaian Formatif

Penilaian formatif didefinisikan sebagai penilaian yang memberikan informasi kepada peserta didik yang

bertujuan untuk mengubah pola pikir atau perilakunya sehingga meningkatkan proses pembelajaran.² Penilaian formatif dianggap sebagai proses mengumpulkan informasi dari mahasiswa dan menggunakan informasi tersebut untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Penilaian formatif merupakan suatu proses penilaian yang mengumpulkan fakta-fakta dari proses pembelajaran mahasiswa serta terjadinya modifikasi terhadap proses tersebut karena terjadi pemberian umpan balik oleh dosen.¹ Penilaian formatif memberikan informasi berharga bagi mahasiswa dan dosen. Mahasiswa menggunakan informasi dari penilaian formatif untuk menilai kinerjanya dalam proses pembelajaran.¹



Bagan 1. Strategi penilaian sebagai komponen dalam proses pembelajaran

Penilaian formatif merupakan penilaian yang menekankan pada pemberian umpan balik (*feedback*) tentang kinerja mahasiswa dan bertujuan untuk meningkatkan dan mendorong proses pembelajaran. Penilaian formatif dianggap mampu memberi motivasi kepada mahasiswa untuk aktif terlibat dalam diskusi yang terjadi di dalam maupun di luar kelas.³ Proses umpan balik membuat mahasiswa mampu untuk mengevaluasi informasi tersebut dan membuat suatu perubahan. Penilaian formatif dapat secara

langsung diintegrasikan ke dalam kurikulum dan secara spesifik dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.²

2. Perbedaan Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif

Salah satu cara untuk memahami tentang penilaian formatif adalah dengan membandingkannya terhadap penilaian sumatif. Pada penilaian sumatif, fakta yang dikumpulkan hanya mengenai prestasi mahasiswa pada saat ini. Dosen dapat menggunakan penilaian formatif selama proses pembelajaran untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mahasiswa, menyediakan umpan balik kepada mahasiswa dan mendorong mereka memperbaiki kesalahannya, dan melakukan perbaikan terhadap proses pengajaran.¹

Penilaian sumatif merupakan suatu penilaian yang dikerjakan pada akhir proses pembelajaran. Sedangkan pada penilaian formatif, terdapat proses memberikan umpan balik untuk mahasiswa yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Penilaian formatif dapat dianggap sebagai penilaian untuk proses belajar sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian dari hasil pembelajaran.² Kualitas dari suatu umpan balik adalah kunci untuk suksesnya penilaian formatif. Penilaian formatif menambah wawasan mahasiswa tentang tingkat pengetahuan mereka sebelum menerima nilai akhir ujian dan tanpa adanya tekanan karena situasi ujian. Fokus utama dari penilaian formatif adalah menjawab pertanyaan mahasiswa mengenai "bagaimana dengan yang

sedang saya lakukan?" bukan "bagaimana dengan yang telah saya lakukan?".³

Tabel 1. Perbedaan penilaian formatif dan penilaian sumatif.⁴

Penilaian Formatif (penilaian UNTUK pembelajaran)	Penilaian Sumatif (penilaian DARI pembelajaran)
Tujuan : untuk meningkatkan pembelajaran dan prestasi mahasiswa	Tujuan : untuk menilai pencapaian mahasiswa
Dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung- hari ke hari, menit ke menit	Dilakukan dari waktu ke waktu untuk menghasilkan gambaran dari apa yang telah terjadi
Fokus pada proses pembelajaran dan kemajuan pembelajaran	Fokus pada hasil dari pembelajaran
Dipandang sebagai bagian yang tidak terpisah dari proses pengajaran- pembelajaran	Dipandang sebagai sesuatu yang terpisah, aktifitas terjadi setelah siklus pengajaran- pembelajaran
Fleksibel – berlangsungnya proses ini dipengaruhi oleh kebutuhan mahasiswa dan umpan balik dosen	Kaku – sebuah ketetapan ukuran dari apa yang dicapai oleh mahasiswa
Mahasiswa dan dosen menggunakan peran dari pembelajar	Dosen menggunakan peran sebagai auditor dan mahasiswa menerima peran untuk diperiksa
Mahasiswa dan dosen menggunakan fakta yang saling mereka bagi untuk membuat keputusan bagi perkembangan selanjutnya.	Dosen menggunakan hasil untuk membuat keputusan akhir " sukses atau gagal" tentang aktivitas pembelajaran

Penilaian formatif tidak digunakan untuk memberikan skor atau nilai kepada mahasiswa. Mahasiswa berhak mendapatkan kesempatan untuk belajar sebelum mereka diberi skor mengenai kemampuan mereka dalam belajar. Penilaian formatif digunakan sebelum proses pembelajaran berakhir, untuk menemukan posisi mahasiswa dan menilai kemajuan kinerja mereka. Penilaian formatif sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan yang rendah dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa bebas untuk menilai diri mereka serta kebutuhan mereka dalam pembelajaran tanpa harus khawatir mengenai skor penilaian.⁵

Pada penilaian sumatif, pemberian skor dihubungkan dengan membandingkan peringkat antar mahasiswa. Hal tersebut dapat menghasilkan beberapa efek negatif pada motivasi dan prestasi mahasiswa antara lain ::⁸

1. Mahasiswa akan cenderung menghubungkan prestasinya dengan kemampuannya, khususnya pada mahasiswa yang memiliki prestasi rendah akan menganggap bahwa kemampuan intelektual adalah bawaan lahir dan tidak bisa diubah sehingga mencegah mereka untuk berusaha dalam proses pembelajaran selanjutnya
2. Mahasiswa akan takut bertanya kepada dosen karena mereka takut pertanyaan mereka akan dianggap sebagai bukti bahwa kemampuan mereka rendah
3. Mahasiswa akan cenderung belajar menghafal

Penilaian formatif mampu meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa karena beberapa alasan berikut:

1. Penilaian formatif berkonsentrasi pada peningkatan belajar mahasiswa, sehingga mahasiswa yang kehilangan kepercayaan diri akan berkurang. Mahasiswa cenderung percaya pada kecerdasan tambahan sebagai suatu keterampilan yang dapat dilatih

sehingga orang dapat menguasai sesuatu hal dari waktu ke waktu. Penilaian formatif membentuk *self-efficacy* mahasiswa dan berdampak pada meningkatnya prestasi mahasiswa.

2. Penilaian formatif dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang terlibat dalam penilaian formatif akan meningkatkan *self-regulation* mereka, penalaran, dan perencanaan, serta penting bagi pembelajaran yang efektif.

3. Cara memberikan umpan balik yang efektif pada penilaian formatif

Umpan balik (*feedback*) merupakan komponen penting dari proses pembelajaran dan pengajaran. Umpan balik konstruktif yang diberikan dosen akan memberikan wawasan kepada mahasiswa dalam melakukan tindakan serta konsekuensi dari tindakannya. Umpan balik adalah informasi yang menggambarkan mahasiswa dalam kegiatan tertentu yang bertujuan untuk memberikan panduan terhadap kinerja mereka di masa depan. Tujuan umpan balik adalah untuk memberikan informasi yang membantu mahasiswa membuat penyesuaian serta melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Bahasa yang digunakan dalam pemberian umpan balik harus deskriptif dan netral. Umpan balik harus berorientasi pada tugas dan diberikan dengan sering serta sesegera mungkin setelah melihat kinerja peserta didik, sehingga peserta didik memiliki waktu untuk melakukan perubahan.⁶

Umpan balik mendorong proses pembelajaran mahasiswa melalui 3 cara, antara lain :⁹

1. Menginformasikan peserta didik tentang kemajuan atau kekurangan mereka.
2. Memberikan saran kepada peserta didik untuk memperhatikan kebutuhan mereka serta menyediakan sumber pembelajaran dalam memfasilitasi proses pembelajaran mereka.
3. Memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Umpan balik yang dihasilkan melalui penilaian formatif juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Terdapat korelasi yang positif antara kualitas umpan balik dengan prestasi belajar mahasiswa. Belajar tanpa umpan balik diibaratkan seperti belajar memanah di ruangan yang gelap. ² Tujuh prinsip umpan balik yang baik untuk dipraktikkan :²

1. Menjelaskan mengenai performa atau kinerja yang baik
2. Memfasilitasi terjadinya refleksi diri dalam proses pembelajaran
3. Memberikan informasi yang berkualitas untuk mahasiswa tentang proses belajar mereka
4. Mendorong terjadinya diskusi antara dosen dan mahasiswa
5. Mendorong terbentuknya keyakinan, motivasi positif dan harga diri dalam diri mahasiswa
6. Memberikan kesempatan untuk menutup kesenjangan antara performa mahasiswa saat ini dan performa yang diharapkan

7. Memberikan informasi kepada dosen untuk meningkatkan kualitas pengajarannya

Umpan balik adalah pesan, sehingga efeknya tidak hanya tergantung pada informasi itu sendiri tetapi juga pada karakteristik orang yang mengirim pesan (dosen) dan menerima pesan (mahasiswa).⁶

Tabel 3. Umpan balik yang konstruktif dan tidak konstruktif yang diberikan dosen kepada mahasiswa.²

Umpan balik tidak konstruktif	Alasan	Umpan balik konstruktif	Alasan
Bahasa tubuh kamu tidak bagus di awal penampilan tadi	Terasa menghakimi	Pada awal anamnesis, mata kamu seperti mencari sesuatu di rekaman komputer, tidak menatap pada pasien yang sedang membicarakan keluhannya	Deskriptif, spesifik.
Kamu sangat tidak empati	Tidak spesifik	Kamu tidak menghargai usaha istri pasien tersebut ketika dia mencoba menghadapi penyakit suaminya	Mengidentifikasi masalah yang spesifik
Wah penampilanmu tadi bagus	Tidak spesifik	Pada saat di awal, kamu menanyakan pertanyaan terbuka dan memberikan kesempatan kepada pasien	Positif, spesifik, deskriptif.

2.4 Peran Umpan balik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

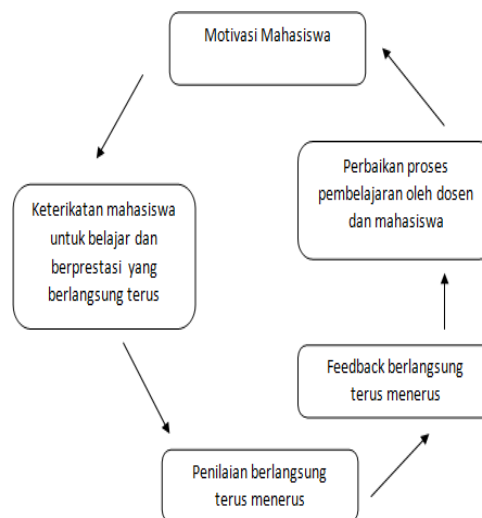
Self-Determination theory (SDT) atau teori penentuan diri adalah salah satu teori di bidang psikologi mengenai motivasi dan membagi motivasi menjadi 2 jenis, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik

digambarkan ketika terjadi ikatan seseorang di dalam aktivitas untuk kepentingan tertentu atau adanya tekanan dari pihak lain. Sedangkan motivasi intrinsik digambarkan ketika terjadi ikatan pada diri seseorang di dalam aktivitas yang memang benar-benar disukainya.¹⁰

Motivasi intrinsik merupakan jenis motivasi yang diharapkan ada dalam diri mahasiswa dan berkaitan dengan pembelajaran yang lebih dalam dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik terhadap suatu tugas dapat berubah menjadi motivasi intrinsik begitu juga sebaliknya.¹⁰ Dalam pendidikan, seorang dosen berusaha untuk mendorong motivasi intrinsik mahasiswa yang ditandai dengan rasa ingin tahu, kegigihan, rasa menantang dalam pembelajaran seta fokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan.⁷

Pendapat yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah penilaian formatif dan umpan balik digunakan untuk memberi wewenang kepada mahasiswa sebagai *self-regulated learners* (pembelajar yang mengatur dirinya sendiri).¹² *Self-regulation* terjadi pada mahasiswa yang bisa mengukur sampai sejauh mana mereka belajar, mencari tahu seberapa dekat mereka dengan tujuan mereka (tujuan pembelajaran), dan merencanakan apa yang harus mereka lakukan untuk meningkatkannya. Melaksanakan rencana perbaikan untuk dan oleh mereka tidak hanya membuat pekerjaan mereka lebih baik tetapi membantu mereka memegang kendali, dan hal tersebut yang memotivasi mereka. Proses ini ditemukan pada peserta

didik yang termotivasi untuk menjadi karakter yang sukses.⁸



Gambar1. Siklus dari hubungan penilaian formatif terhadap motivasi belajar mahasiswa.²

Umpan balik adalah komponen penting dan tidak terpisahkan dari proses *self-regulation* dalam pembelajaran karena menyediakan kesempatan kepada mahasiswa untuk membuat perubahan sebagai kunci dari proses tersebut. Mahasiswa memerlukan informasi berupa umpan balik internal atau dapat diberikan secara eksternal oleh dosen atau tutor.¹¹ Umpan balik internal adalah informasi yang dihasilkan dalam diri seseorang, yang terjadi melalui proses monitoring diri dan dapat dikembangkan melalui latihan. Umpan balik eksternal, adalah komentar yang dibuat oleh orang lain mengenai ketrampilan atau performa mahasiswa, dapat menjadi suatu proses konfirmasi yang baik untuk mengatasi ketidaksesuaian antara performa menurut

sudut pandangnya dan yang sebenarnya terjadi. Umpan balik eksternal dapat diperoleh dari tutor, dosen, dan teman. Jika diberikan secara efektif, umpan balik eksternal dapat menjadi komponen penting dari *self-regulation* yang dibutuhkan untuk memperbaiki kekurangan mereka.¹¹

Daftar Pustaka

- Cauley MK, McMillan HJ. Formative assessment technique to support student motivation and achievement. The Clearing House. 2010: 1-5. <http://www.greatschoolspartnership.org/wp-content/uploads/2014/01/FormativeAssessmentTechniques+Motivation.pdf>
- Peterson S. Improve learning through formative assessment. Office Of Health Sciences Education, Queen's University. 2008. <http://meds.queensu.ca/assets/Improve-learning-through-formative-assessment.pdf>
- O'Leary E. Fancy a prize? Motivating student usings competitions in formative assessment. Griffith College Dublin. <http://icep.ie/wp-content/uploads/2010/01/O'Leary.pdf>
- Moss MC, Brookhart MS. Advancing formative assessment in every classroom. ASCD. 2009. <http://www.ascd.org/publications/books/109031/chapters/The-Lay-of-the-Land@-Essential-Elements-of-the-Formative-Assessment-Process.aspx>
- Brookhart MS. Formative Assessment Strategies for Every Classroom. 2nd Edition. ASCD. 2010. <http://www.ascd.org/publications/books/111005/chapters/Section-1@-What-Is-Formative-Assessment%C2%A2.aspx>
- Dent AJ, Harden MR. A Practical guide for medical teacher. 4th Ed. Elsevier. 2013 : 323
- Module 15. Behavioral theory. Educational Psychology. P 266-276
- Yin et al. On the impact of formative assessment on student motivation, achievement, and conceptual change. Routledge .Taylor & Francis Group. 2008 : 21: 335-359. <http://www.henigman.com/webquest/Research/Yin%20et%20al..pdf>
- Norcini J, Burch V. Workplaced-based assessment as an educational tool : AMEE Guide no. 31. Medical teacher. 2007. Pp 855-871
- Kusurkar RA, Croiset G, Ten cate TH. Twelve tips to stimulate intrinsic motivation in student though autonomy-supportive classroom teaching derived from Self-Determination Theory. Medical teacher. 2011. Pp 978-982
- Sandars J. Timothy J.C. Self Regulation theory : Applications to medical education : AMEE Guide no. 58. Medical teacher. 2011. Pp 875-886
- Nicol DJ. Formative assessment and self-regulated learning: A model and seven principles of good feedback practice. Higher Education. 2006. Vol. 31. Pp 198-218.